

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan penelitian**

##### **1. Gambaran umum tempat penelitian**

Penelitian tentang hubungan tingkat fanatik terhadap perilaku agresi pada remaja Bonek dilakukan di MESS Persebaya Karanggayam No 1 Surabaya. Gambaran singkat tentang lokasi penelitian ini ialah tempat pertemuan para pemain, pelatih dan manager untuk melakukan latihan setiap harinya dan tempat untuk mengadakan konferensi pers selesai melakukan pertandingan liga Indonesia.

Adapun tujuan didirikannya mess persebaya tersebut untuk mengelola semua kegiatan sepakbola di Surabaya sehingga mendapatkan bibit muda yang berbakat untuk bisa di mainkan di tim utama persebaya, menjadi tempat persinggahan pemain persebaya melakukan istirahat selesai latihan dan tempat para suporter mendapatkan informasi dari klub persebaya.

##### **2. Gambaran umum subyek penelitian**

Tahap awal dalam penelitian adalah membuat alat ukur yang untuk di ujikan kepada subyek bonek sebelum itu alat ukur dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang mengoreksi setiap kalimat-kalimat dalam kuisisioner. Penelitian ini dilakukan di mess persebaya di kecamatan tambaksari yang berjumlah 60 orang dari 150 bonek. Berdasarkan cara pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive random sampling*, maka peneliti mengambil sesuai dengan karakteristik penelitian di bawah ini:

- A. Subyek adalah suporter bonek di kecamatan tambaksari surabaya
- B. Subyek adalah usia 15-25 tahun
- C. Subyek adalah laki-laki
- D. Subyek adalah memiliki kartu anggota (KTA) dan aktif dalam keanggotaan

## B. Hasil Analisis uji coba alat ukur

### B.1 Uji Validitas

#### a. Uji validitas angket fanatik

Skala fanatik yang berjumlah 40 aitem pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 60. Analisis uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total aitem dengan total skor skala. Hasil korelasi terletak diantara *range* rxy rendah = 0,408 sedang rxy tertinggi = 0,771 sebagai dasar menentukan aitem yg valid digunakan batasan  $R_{ix} > 0,30$  (Azwar 2010). Berdasarkan patokan tersebut diperoleh 35 aitem sah dan 5 aitem gugur. Adapun aitem yang gugur 9, 11, 16, 23, 27. Hasil analisis selengkapnya ada pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Item Pada Skala fanatik**

No	Dimensi	Indikator	Aitem	
			valid	Gugur
1	kesetiaan	1. rela mendukung dalam situasi apapun	1,2,3,4,5,6,7,8	
2	pengabdian	1. Terikat dengan aturan organisasi 2. Mengikuti semua kegiatan organisasi	10,12,13,14	9,11

3	gairah atau semangat dalam mendukung	1. selalu menghadapi resiko dalam mendukung 2. berani dalam menghadapi resiko	15,17,18,19,20	16
4	Ikatan emosional	1. merasa tersinggung apabila tim yang didukung diejek 2. punya rasa memiliki tim	33,34,35,36,37,38,39,40	
5	keterlibatan	1.selalu ada dalam saat tim bertanding 2.selalu aktif dalam iuran tim	28,29,30,31,32	
6	keyakinan	1. yakin tim yang didukung terbaik 2. tidak setuju pandangan negative klompok lain trhadap tim	21,22,23,24,25,26	23,27

**Tabel 4.2 uji validitas skala fanatik**

No	Variabel	Item valid	Koefisien validitas	Keterangan
1	X 1.1	0,678	0,30	Valid
2	X 1.2	0,661	0,30	Valid
3	X 1.3	0,674	0,30	Valid
4	X 1.4	0,408	0,30	Valid
5	X 1.5	0,562	0,30	Valid
6	X 1.6	0,758	0,30	Valid
7	X 1.7	0753,	0,30	Valid
8	X 1.8	0,666	0,30	Valid
9	X1.10	0,666	0,30	Valid
10	X1.12	0,751	0,30	Valid
11	X1.13	0,727	0,30	Valid
12	X1.14	0,695	0,30	Valid
13	X1.15	0,637	0,30	Valid
14	X1.17	0,672	0,30	Valid

15	X1.18	0,692	0,30	Valid
16	X1.19	0,750	0,30	Valid
17	X1.20	0,713	0,30	Valid
18	X1.21	0,735	0,30	Valid
19	X1.22	0,487	0,30	Valid
20	X1.24	0,630	0,30	Valid
21	X1.25	0,771	0,30	Valid
22	X1.26	0,570	0,30	Valid
23	X1.28	0,524	0,30	Valid
24	X1.29	0,534	0,30	Valid
25	X1.30	0,608	0,30	Valid
26	X1.31	0,700	0,30	Valid
27	X1.32	0,465	0,30	Valid
28	X1.33	0,715	0,30	Valid
29	X1.34	0,495	0,30	Valid
30	X1.35	0,647	0,30	Valid
31	X1.36	0,625	0,30	Valid
32	X1.37	0,693	0,30	Valid
33	X1.38	0,448	0,30	Valid
34	X1.39	0,626	0,30	Valid
35	X1.40	0,661	0,30	Valid

b. Uji validitas angket konformitas

Skala konformitas yang berjumlah 40 aitem pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 60. Analisis uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total aitem dengan total skor skala. Hasil korelasi terletak diantara *range* rxy rendah = 0,305 sedang rxy tertinggi 0,721 sebagai dasar menentukan aitem yg valid digunaka batasan  $R_{ix} > 0,30$  (Azwar 2010). Berdasarkan patokan tersebut diperoleh 36 aitem sah dan 4

aitem gugur. Adapun aitem yang gugur 6, 14, 20, 36. Hasil analisis selengkapnya ada pada tabel di bawah ini .

**Tabel 4.3 Distribusi Item Pada Skala konformitas**

No	Aspek	Indikator	Item	
			valid	Gugur
1	Kekompakan	1. terlihat sama memakai atribut	1,2,3,4,5,7,8,9	6
2	Ketaatan dengan tuntutan kelompok	1. Tekanan dari ketua kelompoknya 2. Rela melakukan apapun	10,11,12,13,15,33,34,35,37,38,39,40	14,36
3	Kesepakatan	1. Harus sepakat dengan pendapat atau aturan kelompok	16,17,18,9,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	20

**Tabel 4.4 uji validitas skala konformitas**

No	Variabel	Item valid	Koefisien validitas	Keterangan
1	X 1.1	0,580	0,30	Valid
2	X 1.2	0,555	0,30	Valid
3	X 1.3	0,754	0,30	Valid
4	X 1.4	0,578	0,30	Valid
5	X 1.5	0,601	0,30	Valid
6	X 1.7	0,717	0,30	Valid
7	X 1.8	0,442	0,30	Valid
8	X 1.9	0,392	0,30	Valid
9	X1.10	0,701	0,30	Valid
10	X1.11	0,653	0,30	Valid
11	X1.12	0,639	0,30	Valid

12	X1.13	0,586	0,30	Valid
13	X1.15	0,654	0,30	Valid
14	X1.16	0,705	0,30	Valid
15	X1.17	0,605	0,30	Valid
16	X1.18	0,668	0,30	Valid
17	X1.19	0,305	0,30	Valid
18	X1.21	0,434	0,30	Valid
19	X1.22	0,719	0,30	Valid
20	X1.23	0,509	0,30	Valid
21	X1.24	0,551	0,30	Valid
22	X1.25	0,643	0,30	Valid
23	X1.26	0,528	0,30	Valid
24	X1.27	0,583	0,30	Valid
25	X1.28	0,721	0,30	Valid
26	X1.29	0,517	0,30	Valid
27	X1.30	0,615	0,30	Valid
28	X1.31	0,418	0,30	Valid
29	X1.32	0,336	0,30	Valid
30	X1.33	0,615	0,30	Valid
31	X1.34	0,628	0,30	Valid
32	X1.35	0,540	0,30	Valid
33	X1.37	0,326	0,30	Valid
34	X1.38	0,437	0,30	Valid
35	X1.39	0,511	0,30	Valid
36	X2.40	0,656	0,30	Valid

c. Uji validitas angket agresi

Skala agresi yang berjumlah 40 aitem pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 60. Analisis uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total aitem dengan total skor skala. Hasil korelasi terletak diantara *range* rxy rendah = 0,406 sedang rxy tertinggi = 0,761

sebagai dasar menentukan aitem yang valid digunakan batasan  $R_{ix} > 0,30$  (Azwar, 2012). Berdasarkan patokan tersebut diperoleh 37 aitem sah dan 3 aitem gugur. Adapun aitem yang gugur adalah nomer 9, 18, 27. Hasil analisis selengkapnya pada tabel di bawah ini .

**Tabel 4.5 Distribusi Item Pada Skala agresi**

No	Dimensi	Indikator	Item	
			Valid	Gugur
1	Agresi fisik	perusakan property, memukul,menceki k,melempar,menendang.	4,5,11,13,15,14,16,17,19,20,21,22,26,29,30,31,32,33,34,36,37,39	18
2	Agresi verbal	berteriak, menjerit, mengancam dan memaki	1,2,3,6,7,8,10,12,23,24,25,28,38,40	9,27

**Tabel 4.6 uji validitas skala agresi**

No	variabel	Item valid	Koefisien validitas	Keterangan
1	X 1.1	0,741	0,30	Valid
2	X 1.2	0,634	0,30	Valid
3	X 1.3	0,442	0,30	Valid
4	X 1.4	0,659	0,30	Valid
5	X 1.5	0,598	0,30	Valid
6	X 1.6	0,580	0,30	Valid
7	X 1.7	0,691	0,30	Valid
8	X 1.8	0,446	0,30	Valid
9	X1.10	0,761	0,30	Valid
10	X1.11	0,665	0,30	Valid
11	X1.12	0,433	0,30	Valid
12	X1.13	0,406	0,30	Valid
13	X1.14	0,602	0,30	Valid
14	X1.15	0,459	0,30	Valid

15	X1.16	0,630	0,30	Valid
16	X1.17	0,577	0,30	Valid
17	X1.19	0,442	0,30	Valid
18	X1.20	0,509	0,30	Valid
19	X1.21	0,551	0,30	Valid
20	X1.22	0,639	0,30	Valid
21	X1.23	0,578	0,30	Valid
22	X1.24	0,682	0,30	Valid
23	X1.25	0,631	0,30	Valid
24	X1.26	0,604	0,30	Valid
25	X1.28	0,495	0,30	Valid
26	X1.29	0,661	0,30	Valid
27	X1.30	0,670	0,30	Valid
28	X1.31	0,610	0,30	Valid
29	X1.32	0,561	0,30	Valid
30	X1.33	0,494	0,30	Valid
31	X1.34	0,647	0,30	Valid
32	X1.35	0,576	0,30	Valid
33	X1.36	0,710	0,30	Valid
34	X1.37	0,609	0,30	Valid
35	X1.38	0,476	0,30	Valid
36	X1.39	0,633	0,30	Valid
37	X1.40	0,527	0,30	Valid

## B.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Azwar, 2009). Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian.



Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin stabil pula alat ukur tersebut (Azwar, 2009).

Uji reliabilitas adalah uji dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Priyatno, 2012). Adapun analisis reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2012) metode pengambilan keputusan pada uji reabilitas ini menggunakan batasan 0,6. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka instrument tersebut telah reliabel, sedangkan apabila hasil koefisien  $\leq 60\%$  atau 0,6 maka instrument penelitian tersebut tidak reliabel. Dari hasil analisis diperoleh koefisien *reliabilitas* pada tabel sebagai berikut:

a. Angket Fanatik

**Tabel 4.7 Hasil uji reabilitas fanatik**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	35

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai alfa cronbach's dari skala fanatik sebesar 0,963, sehingga dapat disimpulkan bahwa 35 aitem pada skala fanatik juga dinyatakan *reliable*.

## b. Angket Konformitas

**Tabel 4.8 Hasil uji reabilitas konformitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	36

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai alfa cronbach's dari skala konformitas sebesar 0,949, sehingga dapat disimpulkan bahwa 36 aitem pada skala konformitas juga dinyatakan *reliable*.

## c. Angket Agresi

**Tabel 4.9 Hasil uji reabilitas agresi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	37

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai alfa cronbachs dari skala agresi sebesar 0,954, sehingga dapat disimpulkan bahwa 37 aitem pada skala agresi juga dinyatakan *reliable*.

### C. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data. Uji asumsi ditunjukkan untuk memperoleh model estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

#### 1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one sample kolomogorov-smirnov test*. Hasil nilai signifikansi (Asymp.Sig 2 tailed) sebesar 0,888. Jika signifikansi lebih dari 0,05 ( $p(0,808) > 0,05$ ) maka nilai dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

#### 2 Uji Linearitas

Uji linear bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 20 menggunakan test for lineality dengan taraf signifikan 0,05. Jika signifikansi lebih besar 0,05, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y).

Hasil uji linearitas pada variabel fanatik dan agresi diperoleh nilai 0,122 berada pada nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

#### D. Hasil Analisis Statistik

Guna membuktikan hipotesis yg berbunyi bahwa ada hubungan fanatik terhadap agresi pada suporter bonek menggunakan analisis parsial jenjang pertama dengan yang dihitung dengan spss versi 20. Hasil perhitungan dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 5.1 Hasil korelasi parsial hubungan tingkat fanatik terhadap perilaku agresi pada remaja Bonek**

Control variabel		Fanatik	Agresi	Konformitas
Konformitas	Correlation	1.000	.988	
Fanatik	Significance (2-tailed)		.000	
	Df	0	57	
Agresi	Correlation	.988	1.000	
	Significance (2-tailed)	.000		
	Df	57		

Berdasarkan hasil korelasi parsial jenjang pertama diperoleh  $r_{x_1.y-2} = 0,988$  dengan  $p = 0,00$ , sehingga  $p < 0,01$  yang artinya bahwa ada hubungan yang positif antara fanatik dengan perilaku agresi pada suporter dengan mengendalikan konformitas.

Disamping hasil diatas diperoleh informasi tambahan mengetahui tinggi, sedang, rendahnya fanatik, konformitas, dan agresi yang dihitung dengan rumus:

$X < (\mu - 1. \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) < X \leq (\mu + 1. \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X : Skor total masing-masing subyek

$\sigma$  : Deviasi standar hipotetik

$\mu$  : Mean hipotetik

A. Hasil dari perhitungan kategori variabel fanatik

Mean hipotetik	rendah	sedang
$= \frac{1}{2}(1 + 4)35$	$X < (87,5 - 17,5)$	$87,5 - 17,5 < X < 87,5 + 17,5$
$= \frac{1}{2}(5)35$	$= X < 70$	$= 70 < X < 105$
$= 2,5 \times 35$		
$= 87,5$		
Deviasi standar hipotetik		
$= \frac{1}{6}(140 - 35)$	tinggi	
$= \frac{1}{6} \cdot 105$	$X > 105$	
$= 17,5$		

**Tabel 5.2 Kategori subyek pada fanatik**

Tingkat	Skor	Jumlah subyek	Presentase (%)
Rendah	<70	11	18
Sedang	70-105	33	55
Tinggi	>105	16	27
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori skor subyek lebih mengarah pada tingkat sedang hal ini dapat dilihat subyek yang memiliki tingkat fanatik rendah 18% , fanatik sedang 55%, dan fanatik tinggi sebesar 27%.

B. Hasil dari perhitungan kategori variabel konformitas

Mean hipotetik	rendah	sedang
$= \frac{1}{2}(1 + 4) \cdot 36$	$= X < 90 - 18$	$= (90 - 18) < X < (90 + 18)$
$= 5 \times 18 = 90$	$= X < 72$	$= 72 < X < 108$

Devisiasi standar hipotetik

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{6} (144 - 36) && \text{tinggi} \\
 &= \frac{1}{6} \cdot 108 && = X > 108 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

**Tabel 5.3 kategori subyek pada konformitas**

Tingkat	Skor	Jumlah subyek	Presentase (%)
Rendah	<72	11	18
Sedang	72-108	35	58
Tinggi	>108	14	24
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kategori skor subyek lebih mengarah pada tingkat sedang hal ini dapat dilihat subyek yang memiliki tingkat konformitas rendah 18% , konformitas sedang 58%, dan konformitas tinggi sebesar 24%.

C. Hasil dari perhitungan kategori variabel agresi

Mean hipotetik	rendah	sedang
$= \frac{1}{2} (1 + 4) 37$	$X < 92,5 - 18,5$	$(92,5 - 18,5) X < (92,5 + 18,5)$
$= \frac{1}{2} \times 5 \times 37$	$= 74$	$= 74 X < 111$
$= 2,5 \times 37$		
$= 92$		

Devisiasi standar hipotetik

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{6} (148 - 37) && \text{tinggi} \\
 &= \frac{1}{6} \cdot 111 = 18,5 && = X > 111
 \end{aligned}$$

**Tabel 5.4 Kategori subyek pada agresi**

<b>Tingkat</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah subyek</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah	<74	12	20
Sedang	74-111	34	56
Tinggi	>111	14	24
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori skor subyek lebih mengarah pada tingkat sedang hal ini dapat dilihat subyek yang memiliki tingkat agresi rendah 20% , agresi sedang 56% , dan agresi tinggi sebesar 24%

## E. PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis yang menggunakan uji statistik korelasi parsial jenjang pertama (*a first order partial correlation*) menunjukkan nilai sebesar  $r_{x_1.y-2} = 0,988$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,00$  atau  $p < 0,05$ , sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fanatik dengan perilaku agresi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi fanatik maka perilaku agresif yang dimiliki suporter akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah fanatik akan memperkecil perilaku agresi dari suporter sepakbola.

Brown (1998) mengatakan bahwa fanatik merupakan penyebab menguatnya perilaku kelompok suporter yang dapat menimbulkan perilaku agresi. Berdasarkan penelitian Suroso *et al.* (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara ikatan emosional terhadap tim sepak bola terhadap fanatisme dengan signifikansi 0,498 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya, semakin kuat ikatan emosional suporter sepak bola terhadap tim sepak bola maka semakin tinggi fanatisme suporter sepak bola.

Fanatisme berasal dari kata *fanaticus*, *frantic* atau *frenzied* yang artinya gila-gilaan, kalut dan mabuk. Sedangkan isme diartikan sebagai suatu bentuk keyakinan. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, fanatisme berasal dari kata fanatik yang artinya keyakinan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran (politik, agama, dan sebagainya).

Pengertian lain diantaranya menurut Wikipedia (2014) yaitu fanatisme pada umumnya merupakan fenomena global yang terjadi di sosial masyarakat. Fanatisme adalah kecintaan yang berlebih terhadap tim atau pemain tertentu



dalam suatu pertandingan dengan penuh semangat dan kurang menggunakan akal budi. Fanatisme adalah kepercayaan atau perilaku yang melibatkan semangat kritis atau dengan antusiasme obsesif terhadap sebuah hobi.

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa fanatik yang dimiliki sebagian suporter sepakbola bonek adalah tinggi. Hal ini dikarenakan para bonek memiliki nilai-nilai negatif yang sudah ada sejak awal terbentuknya kepengurusan bonek. Kusprayadi (dalam Pamungkas, 2011) menjelaskan bahwa kerusuhan dan bentrokan yang terjadi pada umumnya didasari oleh adanya fanatik yang berlebihan pada diri suporter sepakbola.

Bonek adalah suporter sepakbola fanatik yang mendukung klub sepakbola persebaya dan anggota bonek memiliki fanatik berlebih terhadap sepakbola dan klub sepakbola tersebut. Fanatik merupakan keyakinan atau kegila-gilaan dan antusiasme obsesif terhadap benda, hobi dan politik. Steiner (dalam chung *et al.*, 2006) menyatakan bahwa fanatik merupakan bentuk unik dari loyalitas yang ditandai dengan tingkat komitmen yang luar biasa (kuat, intens dan ekstrim); kesetiaan, gairah atau semangat dalam mengejar sesuatu, sehingga dalam mencapai tujuan tersebut bersifat menggebu-gebu dan sangat bersemangat; ikatan emosional, antusiasme, dan keterlibatan.

Anggota bonek datang ke pertandingan dengan memiliki keyakinan bahwa timnya menang, namun pada kenyataannya situasi dalam pertandingan banyak terjadi hal-hal sebagai berikut: wasit tidak adil, permainan tidak sportif dan tim lawan lebih menguasai teknik permainan. Jika hal ini terjadi dan tim yang didukung oleh bonek mengalami kekalahan maka akan menyebabkan suporter

yang memiliki fanatisme tersebut akan mengalami frustrasi. Pada kondisi tertentu, frustrasi dapat menjadi determinasi kuat dari agresi (Folger dan Baron, 1996).